

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH  
KECAMATAN PENINJAUAN  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan  
Komunikasi

**Aan Hudori**  
**NPM: 1841020176**



**Program Studi Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**HALAMAN JUDUL**  
**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK**  
**SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH**  
**KECAMATAN PENINJAUAN**  
**KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

**AAN HUDORI**  
**NPM : 1841030176**

**Program Studi Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomssahrial Romli, M.Si**  
**Pembimbing II : Badarudin, S.Ag.M.Ag**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1445 H / 2023 M**

## ABSTRACT

*Management activities are needed in all activities including the moral development activities of students at the Miftahul Jannah Islamic Boarding School, Peninjauan District, Ogan Komering Ulu Regency. In its activities, the management function at the Miftahul Jannah Islamic Boarding School cannot be said optimally because there are still many students whose morals are not good, such as being impolite when talking to older ones, there are still many students who still violate the rules in the Islamic Boarding School. Then the purpose of this research is to find out how the function of the management of the moral development of students at the Miftahul Jannah Islamic Boarding School, Peninjauan District, Ogan Komering Ulu Regency.*

*The method used is a qualitative descriptive method which objectively describes the function of management in fostering the morals of students at the Mifathul Jannah Islamic Boarding School, Peninjauan District, Ogan Komering Ulu Regency. Data obtained from various data, the first primary data obtained from respondents or research objects. While secondary data sources are obtained indirectly from public research objects consisting of organizational structures, documentation, reports, books, journals, and other data sources.*

*Based on the results of research at Miftahul Jannah Islamic Boarding School, Peninjauan District, Ogan Komering Ulu Regency, leaders and administrators have played a role in the management of students' moral development, this is done by using various methods used, such as exemplary methods, advice methods, habituation methods, reward methods or methods punishment which aims to create a sense that is instilled by students and has good ethics within Islamic boarding schools and outside the Islamic boarding school environment. However, this coaching effort is still not effective and has not run optimally, there are still students who violate the rules and regulations of Islamic boarding schools and the values of Islamic boarding schools. However, with this guidance, it is quite good than before, but there are still some students who have not been able to apply this method of developing akhlakul karimah.*

**Keywords: Management Functions, Moral Development, Islamic Boarding Schools**

## ABSTRAK

Kegiatan manajemen dibutuhkan dalam semua kegiatan termasuk dalam kegiatan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dalam kegiatannya fungsi manajemen di Pondok Pesantren Miftahul Jannah belum bisa di katakana maksimal karena masih banyak santri yang akhlaknya kurang baik seperti kurang sopan ketika berbicara dengan yang lebih tua, masih banyak santri yang masih melanggar peraturan yang ada di Pondok Pesantren. Kemudian tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara objektif fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Mifathul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Data diperoleh dari berbagai data, yang pertama data primer diperoleh dari responden atau objek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat public terdiri dari struktur organisasi, doumentasi, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya.

Berasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu, pimpina dan para pengurus telah berperan dalam manajemen pembinaan akhlak santri, hal ini dilakukan dengan memnnguanakan berbagai metode yang digunakan, seperti metode teladan, metode nasehat, metode pembiasaan, metode ganjaran atau metode hukuman yang bertujuan untuk menciptakan rasa yang tertanam santri serta mempunyai etika yang baik di dalam Pondok Pesantren maupun di luar lingkunagn Pondok Pesantren. Namun upaya pembinaan ini masih belum efektif dan belum berjalan secara optimal, masih adanya santri yang melanggar peraturan dan tata tertib Pondok Pesantren dan nilai-nilai Pondok Pesantren. Akan tetapi dengan adanya pembinaan ini sudah cukup baik dari sebelumnya, namun masih ada beberapa santri yang belum bisa mengaplikasikan metode pembinaan akhlakul karimah ini.

**Kata Kunci : Fungsi Manajemen, Pembinaan Akhlak, Pondok Pesantren**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aan Hudori  
NPM : 1841030176  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH KECAMATAN PENINJAUAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, adapun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam daftar pustaka, apabila dilalin waku terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung,

2023

Penulis



**Aan Hudori**  
**1841030176**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : “FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
MIFTAHULJANNAH KECAMATAN PENINJAUAN  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU ”**

**Nama : Aan Hudori  
NPM : 1841030176  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.S**  
**NIP. 196104091990031002**

**Badarudin, S. Ag. M. Ag**  
**NIP. 197508132000031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**  
**NIP. 19701025199003200**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jalan Letkol. H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu”** disusun oleh **Aan Hudori NPM 1841030176**, program studi Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 27 Juni 2023.

**Tim Penguji**

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr Hasan Mukmin, M.A (.....)

Penguji II : Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)

Penguji Pendampig : Badaruddin, S.Ag. M.Ag (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag.**

**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

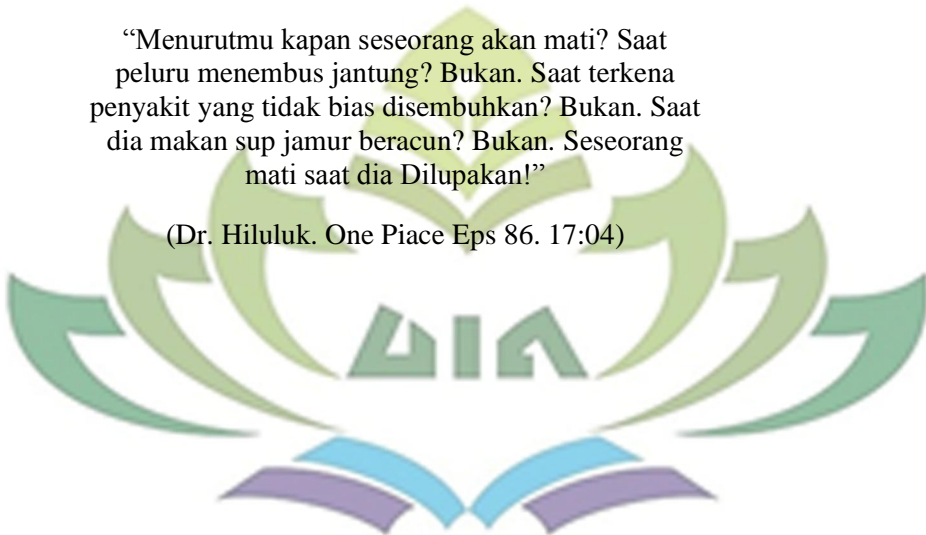
Lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali

“Kemarin, aku merasa pintar,  
oleh karna itu aku ingin  
mengubah dunia. Tapi hari ini,  
aku menjadi orang bijak, oleh  
karna itu, aku mengubah diriku”.

(Jalaludin Rumi)

“Menurutmu kapan seseorang akan mati? Saat  
peluru menembus jantung? Bukan. Saat terkena  
penyakit yang tidak bias disembuhkan? Bukan. Saat  
dia makan sup jamur beracun? Bukan. Seseorang  
mati saat dia Dilupakan!”

(Dr. Hiluluk. One Piece Eps 86. 17:04)





## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Ansori dan Ibu Arniti) yang telah ikhlas mengasuh dan mendidikku. Terimakasih atas bantuan, dukungan, serta kasih sayang yang begitu besar. Untuk mama dan bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu mendoakan, selalu membimbing untuk menajdi pribadi yang lebih baik lagi. Berkat doa kalianlah sehingga dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Kepada kakak (Arman dan Aryati) yang telah memberi motivasi, semangat, dukungan dan do"aa.
3. Kepada sahabat (Rovian, Lukman Alhakim Siagian, andika, Rio Setiawan, Kevin dan Saparudin) yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan semangat dan do'anya.
4. Kepada dosen pembimbing yang telah membantu membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi saranan menimba ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Aan Hudori, dilahirkan dikota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatra Selatan, pada tanggal 01 November 1999, merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Ansori dan Ibu Arniti.

Pendidikan dimulai di SDN 163 Ogan Komering Ulu Sumatra Selatan dan lulus tahun 2012, MTS Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatra Selatan dan lulus tahun 2015, MA Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatra Selatan dan lulus tahun 2018, kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.



## KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di pondok Pesantren Miftahul Jannah kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu”** dapat saya selesaikan. Penyelesaian skripsi ini juga berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankan penulis menghaturkan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti, M.Sos., I, selaku Ketua Jurusan Manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Badaruddin, S.Ag., M.Ag, selaku Sekertaris Jurusan Manajemen dakwah Fakultas Dakwah Ilmu dan Komunikasi
4. Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku pembimbing I
5. Badaruddin, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing II
6. KH. Nanang Abdul Qosir selaku pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu yang telah memberikan izin penelitian
7. Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu yang telah membantu pengumpulan data-data penting penyusunan skripsi
8. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Alhamdulillah bini`matihi tatimushalihat (Segala puji bagi Allah SWT. yang dengan nikmatnya amal sholeh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah Swt. Amin ya Robal A`lamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik

dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah diharapkan untuk memperbaiki di masa mendatang. Wasalamu`alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung,  
Penulis

2023

Aan Hudori  
(1841030176)



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>i</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Dan Sub-fokus Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Tinjauan Pustaka .....	6
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN.....</b>	<b>15</b>
A. Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen .....	15
2. Fungsi-fungsi Manajemen .....	16
B. Pembinaan Akhlak .....	23
1. Pengertian Pembinaan .....	23
2. Pengertian Akhlak .....	26
3. Metode Pembinaan Akhlak santri.....	30
C. Pondok Pesantren .....	39
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	39
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	41
3. Klasifikasi Pondok Pesantren .....	43
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH KECAMATAN PENINJAUAN KABUPATEN OGAN KOMRING ULU .....</b>	<b>45</b>
A. Profil Pondok Pesantren Miftahul Jannah.....	45
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Jannah .....	45

2.	Letak Geografis Pondok Pesantren Miftahul Jannah .....	46
3.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Jannah .....	47
4.	Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Jannah.....	47
5.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah .....	48
6.	Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Jannah ..	49
7.	Kegiatan Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah .....	50
8.	Kegiatan Ekstra Kulikuler .....	53
B.	Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>58</b>
A.	Analisis Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.....	59
1.	Perencanaan pembinaan akhlak santri di Pondok pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu .....	59
2.	Pengorganisasian Pondok pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu .....	63
3.	Penggarahan/penggerakan pembinaan Akhlak santri Pondok pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu .....	65
4.	Pengawasan pembinaan Akhlak santri Pondok pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.....	72
B.	Kendala/penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>77</b>
A.	Kesimpulan .....	77
B.	Saran.....	78
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>		<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana.....	49
Tabel 2 Kegiatan Santri.....	50



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk menghindari pemahaman keliru, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul yang sedang di garap supaya tidak terjadi kesalahan. Adapun judul ini adalah **"Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu"**

Dalam bahasa inggris kata Manajemen disebut dengan kata "manage" yang berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, dan memimpin. Sedangkan dalam bahasa Perancis kuno ménagement, memiliki arti "seni melaksanakan dan mengatur". Sama halnya dengan administrasi, dalam bahasa Latin manajemen dikenal dengan kata mantis yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata –kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.<sup>1</sup> Dalam hal ini yang akan melakukan kegiatan dapat dilakukan melalui langkah-langkah yang ada dalam suatu fungsi yang terkait dalam deretan-deretan yang ada pada sebuah manajemen yang telah di buat

Sedangkan menurut H. Malayu Hasibuan fungsi manajemen adalah sebuah proses dalam memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar dalam jangka waktu yang akan datang dan akan di lakukan, agar nantinya tujuan-tujuan itu dapat tercapai.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan fungsi manajemen merupakan elemen dasar dalam manajemen sebagai landasan atau sumber acuan bagi seseorang yang mengelola manajemen dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisasian,

---

<sup>1</sup> Lilik Indayani, "Pengantar Manajemen," *Pengantar Manajemen*, no. June (2018).

<sup>2</sup> Hasibuan, Malayu SP. *"Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah."* Jakarta: Bumi Aksara (2009).



mengarahkan, dan mengendalikan. Dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

pembinaan adalah suatu proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yg lebih baik. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai proses unruk merubah kepribadian tingkah laku seseorang sesuai apa yang dicapai.

Menurut Widjaja sebagaimana dikutip oleh Hendrikus Lyzardi Kurniawan, pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian yang diawali mendirikan, menumbuhkan dan memelihara pertumbuhan tersebut disertai usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan dan akhirnya mengembangkannya.<sup>3</sup>

Menurut H.M Arifin pembinaan adalah suatu langkah yang dilakukan secara yakin dan membimbing kepribadian, dan memmemberikan arahan kepada anak, yang dilakukan secara formal dan nonformal.<sup>4</sup>

Oleh karna itu dapat disimpulkan pembinaan merupakan suatu proses yang di lakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai apa yang di harapkan.

Akhlik berasal dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.<sup>5</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *ihya ulum al-din*, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa

---

<sup>3</sup> Miftahul Ulum, "Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (2019): 137–158.

<sup>4</sup> Harjana, Mangun. "Pembinaan Arti dan metodenya." Yogyakarta: Kanisius (1986).

<sup>5</sup> Ahmad Mustofa, *Akhlik Tasawuf*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997), 15.

yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan dan pertimbangan.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan akhlak adalah perangai atau prilaku yang dilakukan seseorang yang menampilkan bagaimana cara ia menjalani hidup, yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan.

Secara istilah santri berasal dari bahasa *tamil* yang berarti "guru mengaji" menurut C.C Berg yang berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari kata *shastri* yang berarti "orang yang tau buku-buku suci agama, atau juga kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci. Adapun maksud santri disini adalah seseorang yang tinggal dan belajar di pondok pesantren untuk mempelajari kitab-kitab agama islam.

Pondok Pesantren Miftahul Jannah merupakan pondok modern ( lembaga pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai islam) yang berlokasi di Jalan Putri Candi, Dusun VII, Peninjauan, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan menjadi sesuatu yang penting untuk diterapkan. Karena pembinaan memiliki tujuan untuk dicapai dan sulit dilakukan sendiri, karena manusia sebagai makhluk sosial, Ini berarti bahwa manusia tidak dapat hidup individual untuk melakukan kehidupan sehari –hari Manusia akan selalu membutuhkan bantuan dari manusia lain. Menurut *Crow & Crow* dalam buku Preyetto dan Erman Amti. Pembinaan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti

---

<sup>6</sup> Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–381, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460..>

itu tidak diturunkan (diwariskan), tetapi harus dikembangkan.<sup>7</sup> Pembinaan adalah bantuan yang disediakan oleh seseorang, yang mempunyai keperibadian yang baik dan terlatih kepada setiap individu-individu untuk membantu mereka mengatur, mengembangkan kehidupannya sendiri, dan membuat keputusan serta bertanggung jawab dalam kehidupannya sendiri. Salah satu pembinaan yang sangat penting adalah pembinaan akhlak terhadap santri.

Pembinaan akhlak sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang santri, karena dalam pembinaan terdapat norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Pembinaan akhlak perlu di pelajari dan di tanamkan dalam kehidupan setiap individu untuk mencapai ketenangan jiwa dalam kehidupannya. Akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti sifat, bakat, keturunan dan sebagainya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri seseorang seperti lingkungan, keluarga. Faktor eksternal yang baik dapat menjaga perilaku seseorang, namun sebaliknya faktor external yang buruk/tidak baik dapat berpotensi menimbulkan perilaku yang buruk.

Ditengah-tengah merosotnya moralitas dan karakter pelajar di kalangan pelajar, dimana murid menantang berkelahi dan menghina seorang guru, dan melaporkan seorang guru ke polisi. Sekolah umum sekarang kurang efektif dalam pendidikan akhlak yang baik dimasa depan, satu-satunya jalan dan harapan adalah sekolah-sekolah berbasis pesantren. Karena pendidikan di sekolah umum hanya berfokuskan ke pendidikan umum saja namun kurang dalam pembinaan akhlak seorang pelajar maka sekolah-sekolah berbasis pesantrenlah solusinya, di pesantren para santri mendalami ilmu-ilmu agama islam seperti tauhid, fiqh, tafsir dan akhlak. Dan juga banyak sekali kegiatan-kegiatan yang positif seperti solat berjamaah, bimbingan membaca al-quran, setoran

---

<sup>7</sup> Preyetno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 94

hafalan al-quran, kegiatan belajar ceramah dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya

Dalam meningkatkan akhlak seorang santri diperlukan proses merencanakan, mengorganisir dan mengawasi kegiatan pembinaan akhlak yang baik. Kegiatan pembinaan akhlak terhadap santri selain memberikan motivasi, membutuhkan rasa cinta ke pada tuhan juga di harapkan dapat menjadi santri yang berakhlak mulia dan menjadi energi positif di tengah-tengah masyarakat.

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti "Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu".

### **C. Fokus Dan Sub-fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Di Pondo Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

#### **2. Sub-fokus Penelitian**

Berdasarkan pada penelitian yang di lakukan peneliti hanya berfokus pada pendiskripsian terkait tinjauan tentang Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Di Pondo Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sedangkan pada sub-fokus penelitian yaitu, bagaimana Fungsi manajemen yang diterapkan dalam pembinaan akhlak pada santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang keilmuan Manajemen Dakwah, dan Dapat menambah wawasan Terhadap Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu

### **b. Manfaat Praktis**

Sebagai suatu syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Dari beberapa judul skripsi yang telah penulis baca untuk menggali informasi, digunakan untuk membandingkan dengan penelitian yang lain. Oleh karena itu perlu melihat penelitian-penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ari Wahyudi, NIM 092331006, program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2014 yang berjudul “Pembinaan Akhlakul Karimah Para Santri TPQ Al Ikhlas Prembun Kelurahan Tambak Kabupaten Banyumas”, mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan dalam skripsi ini sama-sama meneliti tentang pembinaan sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu tidak memasukan Fungsi Manajemen dalam penelitiannya sedangkan penulis saat ini memasukan Fungsi Manajemen guna mengetahui peran manajemen dalam

Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Penninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh An Nurhuda (2020, IAIN Ponorogo) yang berjudul Peran Kiai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah Peran yang dilakukan oleh kiai di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo dalam membina akhlak santri, dengan berbagai metode yang diberikan ternyata memberikan pengaruh yang signifikan. Seperti halnya memberikan contoh tentang bagaimana menerima tamu yang baik, membawa baki makanan, kemudian memberikan nasehat-nasehat agar berperilaku yang sopan kepada siapa saja.<sup>6</sup> Relevansi penelitian An NurHuda dengan penelitian yang dikaji sama halnya berkaitan dengan peran kiai dalam membina akhlak santri. Sedangkan perbedaannya terdapat pada kepemimpinan dan peran serta lokasi penelitian dan rumusan masalah yang akan dibahas.
3. Skripsi Tifani Anisa Putri mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komusikasi UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015. Dengan judul "Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-mahadur Qur'ani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus". Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang perencanaan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren selain seorang pemimpin atau sebagai pengurus, membimbing, mengawasi, serta selalu menolong tingkah laku santri, dalam menjalankan tugas serta bertanggung jawab untuk membina akhlak santri. Perencanaan yang digunakan pada pondok pesantren dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada di pondok pesantren, meskipun pada kenyataannya pembinaan yang dilakukan masih kurang terlaksana yang di lakukan dalam membentuk akhlak santri masih harus dilakukan evaluasi kembali, karena

dari faktor-faktor penghambat yang ada dalam pembentukan akhlak merupakan turut serta yang sangat mempengaruhi tingkah laku atau sikap pada santri, selain itu sarana perasarana yang kurang memadai dalam pembentukan akhlak. Adapun perbedaan dari penelitian penulis ialah berfokus pada Fungsi Manajemen.

## **H. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>8</sup> Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian berstandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, sistematis dan empiris. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan masuk akal, sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh penalaran manusia. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Empiris berarti cara atau langkah yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara atau langkah yang digunakan.

Metode dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat pelu sekali, sebab dengan adanya metode penelitian dapat menghasilkan data-data positif dan dipercaya kebenarannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

### **1. Jenis dan sifat Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), ialah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Dilakukan dengan cara menggali informasi untuk mendapatkan data langsung dari lapangan penelitian. Adapun data yang diteliti yaitu Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.2

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dan bukan untuk menguji atau mencari teori baru.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

a. Data Primer, Menurut Sugiyono data primer merupakan data yang bersumber langsung dari pemberi data.<sup>9</sup> Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini memperoleh data atau informasi langsung dari sumber utamanya seperti melalui observasi (pengamatan) interview (wawancara), dan dokumentasi. Dalam hal ini data primer tertuju pada pengurus dan santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Data Sekunder,

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya adalah data asli.<sup>10</sup> Data sekunder , yaitu peneliti mengumpulkan informasi yang sudah ada sebelumnya yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Contohnya dokumen-dokumen, foto-foto dan benda lainnya.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 233

<sup>10</sup> Tika, Moh Pabundu. "*Metodologi riset bisnis.*" (2006): 58



### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

#### a. Metode Interview (wawancara)

Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi kasus untuk menemukan permasalahan dan potensi yang akan diteliti. Jadi dengan adanya wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mendefinisikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dapat dilihat dari bentuk pertanyaannya dapat dibagi menjadi 3 bentuk yaitu :

##### 1. Wawancara berstruktur

Pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.

##### 2. Wawancara tak berstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun.

##### 3. Wawancara campuran

Bentuk ini merupakan campuran antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur

Dalam hal ini wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara campuran, yaitu pedoman wawancara yang semuanya telah dirumuskan dengan cermat sehingga wawancara menjadi lancar dan tidak kaku. Metode yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden yaitu kepengurusan dan para santri yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Yang diharapkan dapat memperoleh data tentang fungsi manajemen pembinaan akhlak santri.

b. Metode Observasi

Dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala yang diselidiki, Alasan perlunya pengamatan yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung, sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar. dalam hal ini, peneliti saat akan melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka yg di teliti mengetahui tentang aktivitas peneliti. Akan tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masiih di rahasiakan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya.<sup>12</sup> Dokumentasi digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, yakni menggunakan data-data dan sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

---

<sup>11</sup> Choild Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian, Cet. VII*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 239

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan gambaran lebih jelas tentang permasalahan pada skripsi ini, oleh karena itu diperlukannya format dalam menulis kerangka skripsi agar mendapatkan gambaran yang luas dalam melaksanakan penelitian, maka penulis membagi sistematika penyusunan ke dalam lima bab dan di setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, pebulisan skripsi ini sebagai berikut:

*BAB I* : Berisi tentang pendahuluan, yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yg relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*BAB II* : Berisi tentang landasan teoritis yang mendasari penulisan pembahasan pada skripsi. Adapaun landasan teori tersebut meliputi, fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak santri

*BAB III* : menjelaskan gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul jannah, Struktur Pondok pesantren Miftahul jannah, Sarana dan Prasarana Pondok pesantren, Fungsi Manajemen pelaksanaan dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul jannah, dan metode pembinaan akhlak di pondok pesantren Miftahul jannah Kecamatan Peninjau Kabupaten Ogan Komering Ulu

*BAB IV* : Analisis Penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pembinaan akhlak santri. Dan akan menjelaskan mengenai metode apa saja yang digunakan pengurus Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam pembinaan Akhlak santri.

*BAB V* : Penutup. Dimana di dalam bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

## BAB II

### FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang artinya "seni melaksanakan dan mengatur" sedangkan dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, dan memimpin.<sup>1</sup> Secara umum, manajemen dikenal sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan atau perilaku sehingga menimbulkan efek yang baik. Bisa diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas.

Berikut ini adalah pengertian manajemen menurut beberapa ahli, yaitu :

- a. Menurut Malayu S.P. Hasibuan  
Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses yang diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen itu. pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Menurut G.R Terry  
Manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri beberapa tindakan, yakni perencanaan, pengorganisaian, menggerakkan, dan pengawasan. Semua itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai target atau sasaran yang ingin di capai dengan memanfaatkan semua sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

---

<sup>1</sup> Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah Pendahuluan M Etode Jenis Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Studi Pustaka" 5, no. 1 (2020): 65–76.

c. Menurut Andrew F . Sikula

Manajemen merupakan kegiatan untuk merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, mengendalikan, menempatkan memberi motivasi, komunikasi dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Kegiatan-kegiatan itu dilakukan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Dari sumberdaya itulah kemudian tujuan akhirnya adalah untuk menghasilkan suatu produk maupun jasa secara efisien.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan usaha anggota dalam organisasi, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Setelah mengetahui pengertian dari manajemen dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk mengantar suatu organisasi atau individu kepada tujuan. Kegiatan atau aktivitas tersebut biasa dikenal sebagai fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut saling berkaitan satu sama lain secara dinamis menunjang tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Malayu, S.P. Hasibuan tujuan adanya pembagian fungsi manajemen adalah: pertama supaya sistematika urutan pembahasan suatu kegiatan organisasi lebih teratur, kedua, supaya analisis pembahasannya lebih mudah dan mendalam sehingga arahnya jelas dan lebih terinci, dan ketiga, supaya bisa menjadi pedoman pelaksanaan manajemen bagi manajer.<sup>3</sup>

Menurut G.R Terry dalam winardi menyatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah komponen sub bagian tubuh yang

---

<sup>2</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, cet. 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h.2

<sup>3</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, cet. 10, (Jakarta: Bumi Aksara,2014) h.37

berada di manajemen sehingga komponen-komponen tubuh tersebut dapat menjalankan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahannya), *controlling* (pengawasan).<sup>4</sup> Untuk lebih jelas, maka akan penulis paparkan pengertian dari fungsi-fungsi manajemen tersebut.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi mendasar manajemen, karena perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Adapun pengertian perencanaan adalah suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan dimasa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang akan dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut, bisa diartikan perencanaan adalah sebagai suatu bentuk kegiatan yang sudah terstruktur dalam mencapai tujuan tertentu dan juga dalam jangka waktu tertentu. George R. Terry mengemukakan tentang *planning* sebagai berikut :  
*“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result”.*

"perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan pembuatan serta penggunaan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan"<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas, maka penulis simpulkan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan penentuan serangkaian ide, asumsi-asumsi, dan tindakan yang

---

<sup>4</sup> George R. Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung : Alumni, 1986), 163

<sup>5</sup> George R. Terry "*Principles of Management*" (Sukarna, 2011: 10)

menyeluruh yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa rencana dalam bidang manajemen, salah satu bahan umum pada setiap macam perencanaan adalah waktu, dan rencana rencana sehubungan dengan waktu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek umumnya memiliki jangka waktu satu tahun hingga tiga tahun. Salah satu yang sering kita temukan dari perencanaan jangka pendek ialah rencana tahunan. Perencanaan tahunan sering juga disebut perencanaan operasional dan merupakan suatu siklus yang sering berulang setiap tahunnya.

2. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang umumnya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasi ataupun lembaga itu sendiri. Perencanaan jangka panjang memuat perencanaan yang umum, global serta belum terperinci.

3. Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah biasanya memiliki tahapan waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan replika dari perencanaan jangka panjang. Didalamnya tercantumkan tujuan dan sasaran secara jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.<sup>6</sup> Pada intinya, perencanaan diciptakan sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sebenarnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau

---

<sup>6</sup> Terry Alih Bahasa oleh Winardi, "*asas-asas Manajemen*", (Bandung : alumni 1986) hal 171

perusahaan serta bagaimana sesuatu yang akan dicapai tersebut dapat diwujudkan melewati serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu

b. Pengorganisaian (*orgabizing*)

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisaian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah organisasi.

Menurut Malayu S.P Hasibuan, Pengorganisasian merupakan proses menetapkan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan.<sup>7</sup>

Fungsi pengorganisasian meliputi kegiatankegiatan membentuk atau mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru; dan menetapkan garis-garis hubungan kerja antar struktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki keterampilan.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat di Tarik lesimpulannya bahwa organisasi adalah sekelompok orang dalam suatu wadah yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

---

<sup>7</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, Penertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung. 1989) 221.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Menejemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2012), hlm. 33.



c. Pengarahan (*Actuating*)

*Actuating* adalah unsur yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan fungsi lainnya (*planning, organizing, dan controlling*), *Actuating* dianggap sebagai intisari kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan bersungguh manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

Menurut G R Terry, pengarahannya (*actuating*) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota - sungguh untuk mencapai suatu tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.<sup>9</sup>

*Actuating* dimaksudkan agar sumber daya manusia dalam organisasi mau dan suka melakukan dan menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu, *actuating* juga diorientasikan agar setiap individu dalam organisasi diharapkan bersedia melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan tanpa menunggu perintah dari atasan. Setiap individu dalam organisasi diharapkan berinisiatif melaksanakan dan menyelesaikan tugas mereka masing-masing. mereka pun diharapkan mampu menjalani kerja sama antara sesama, tidak petugas/karyawan serta mencari dan memberi akses "*network*" dengan pihak eksternal tanpa perintah pemimpin.<sup>10</sup>

Fungsi pergerakan (*actuating*) merupakan bagian dari proses pengarahannya dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Adapun fungsi pokok pergerakan (*actuating*) di dalam manajemen adalah:

1. Mempengaruhi seseorang supaya bersedia menjadi pengikut.

---

<sup>9</sup> Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011)., hlm. 84

<sup>10</sup> Syamsir Torang, *Organisasi Dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta ,2014), hlm. 173.

2. Menaklukan gaya tolak seseorang
3. Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan baik
4. Mendapatkan, memelihara dan menumpuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja.
5. Menanamkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap tuhan, Negara dan masyarakat.<sup>11</sup>

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut G. R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras standard (ukuran).<sup>12</sup>

Tujuan koreksi dalam aktivitas "*controlling*" dimaksud agar proses pekerjaan yang ditemukan menyimpang dapat diperbaiki, Pimpinan melakukan pemeriksaan atau mencocokkan rencana kerja dengan pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan. segala dengan pendapat itu, Terry pun menjelaskan bahwa "*controlling is to component activities in keeping with the plan*".<sup>13</sup>

Pengawasan sangat berperan penting dalam manajemen, mengingat pengawasan mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak, dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

---

<sup>11</sup> Andri & Endang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Mediatara, 2015)., hlm.

<sup>12</sup> George R. Terry (Sukarna, 2011: 110)

<sup>13</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustakasetia), hlm.137.

Ada beberapa tahapan dalam proses pengawasan, yaitu:

1. Penetapan Standar

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai suatu pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk menilai hasil, tujuan, sasaran dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar.

2. Penentuan Pengukuran Pelaksanaan

Penempatan standar sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu, tahap kedua dalam pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat.

3. Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring di tentukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus menerus.

4. Perbandingan Pelaksanaan Dengan Standar Evaluasi

Tahap kritis dari proses pengawasan adalah perbandingan pelaksanaan yang telah dirancang atau standard yang telah ditentukan. Walaupun tahapan ini gampang dilakukan, namun sering terjadi komplektivitas pada saat adanya penyimpangan.

5. Pengambilan Tindakan Koreksi.

Jika hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi. Maka, tindakan ini harus diambil, tindakan koreksi dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Iswandir, "Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi," Garuda.Ristekdikti.Go.Id 1 (2015): 68–76.

## B. Pembinaan Akhlak

### 1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian sesuatu secara teratur dan terarah. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah proses, dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan Secara Budaya Guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.<sup>15</sup>

Menurut Prayitno, pembinaan adalah bantuan yang diberikan kepada orang lain, baik secara individu, ataupun secara kelompok agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan diri sendiri.<sup>16</sup>

Menurut Masdar Helmy, pembinaan adalah meliputi segala usaha-usaha, tindakan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang kepribadian, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.<sup>17</sup>

Menurut Mursyid, pembinaan adalah satu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan penalaran atau akal, penggugah rasa, daya cipta, atau imajinasi yang luas. Daradjat mengungkapkan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.

---

<sup>15</sup> Departemen dan Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka,1989), Cet 2,

<sup>16</sup> Prayitno,et. Al. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Penebar aksara, 1997), hal.23

<sup>17</sup> Masdar helmy, *peranan Dakwah dalam pembinaan umat*,(Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo semarang) hal.31

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus. pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

a. Tujuan pembinaan

Adapun tujuan umum pembinaan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional, dan
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen yang baik (pemimpin).<sup>18</sup>

Berdasarkan tujuan umum pembinaan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pembinaan kompetensi guru adalah untuk memberikan bantuan atau bimbingan pada guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

---

<sup>18</sup> Digilib.unila.ac.id/930/9/BAB II.pdf. Diakses 26 April 2017

## b. Fungsi Pembinaan

Pembinaan memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
- 2) Meningkatkan adanya rasa pengabdian, rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
- 4) Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
- 5) Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan)<sup>19</sup>

Berdasarkan fungsi tersebut dapat dipahami bahwa fungsi pembinaan adalah untuk meningkatkan profesionalitas dalam mengemban dan menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang berkualitas yang bisa mengantarkan anak didiknya pada pintu keberhasilan dalam mengenyam pendidikan.

## c. Pentingnya Pembinaan

Tidak semua orang melihat kepentingan pembinaan. Banyak orang meragukan apakah pembinaan memang mampu membawa pengaruh pada orang yang menjalaninya. Mereka menyaksikan apakah lewat pembinaan orang dapat diubah menjadi manusia yang lebih baik. Meski pembinaan bukan merupakan obat yang paling mujarab untuk meningkatkan mutu pribadi dan pengetahuan, sikap, kemampuan serta kecakapan orang, namun bila dipenuhi segala syaratnya pembinaan memang ada manfaatnya. Apabila berjalan

---

<sup>19</sup> Pengertian, Fungsi Pembinaan Menurut Para Ahli, Kumpulan Artikel tentang Komputer, Internet, dan juga Pelajaran Sekolah dan Artikel Lainnya:<http://xerma.blogspot.co.id/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html>. Diakses 25 April 2017.

dengan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk :

- 1) Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
- 2) Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya.
- 3) Menemukan masalah dalam kehidupannya.
- 4) Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
- 5) Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan.

Karena pembinaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan para generasi muda pada dewasa ini, sebelum anak dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang belum sanggup menentukan mana yang baik, mana yang buruk, mana benar dan yang salah, maka perlu adanya pembinaan dari orang tua maupun dari sekolah.

## 2. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak secara bahasa dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan perangai (Al Barry, 2001:19). Secara terminologis akhlak atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta mau membutuhkan dorongan dari luar.<sup>20</sup>

Akhlak adalah isim masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, sesuai dengan wazan tsulasi mazjd af'ala, yuf'ilu if 'alan yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabi'iah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-marua'ah (peradaban yang baik), dan ad-din (agama) / (Nata, 2006:1).

Menurut Imam al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan

---

<sup>20</sup> Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajab Rafindo Persada, 2002), h. 154

mendalam tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak baik lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Sedangkan Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Maskawah (w. 421 H/ 1030 M) yang memaparkan definisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.<sup>21</sup>

Pendapat lain dari Dzakiah Drazat mengartikan akhlak sedikit lebih luas yaitu “Kelakukan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian”<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

a. Sifat-sifat akhlak

Dalam pandangan Islam Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak mulia (akhlak al-karimah) dan akhlak yang buruk (akhlak al-qabihah).<sup>28</sup> Dan ada juga yang menjelaskan bahwa akhlak al-karimah adalah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam, dan akhlaqul mutzimumah adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Aminuddin, dkk, (2006), Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 94

<sup>22</sup> Dzakiah Daradzat, (1993), Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Jakarta : CV. Ruhama, hal. 10

<sup>23</sup> Barwawi Umary, Materi Akhlak, (Solo: Ramadhani, 1976), h. 196



Memahami jenis akhlak seperti yang disebutkan di atas, maka dapat difahami, bahwa akhlak yang terpuji adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan berinteraksi dalam pergaulan hidup ditengah-tengah masyarakat.

Sedangkan akhlak yang tercela adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur, dan riya, maupun perbuatan lahir seperti berzina, menzholimi orang lain, korupsi dan perbuatanperbuatan buruk lainnya.

Sedangkan menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) dan akhlak tercela (akhlakul madzmumah).

- 1) Akhlak Terpuji Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.
- 2) Akhlak Tercela Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Aminuddin, dkk, (2006), Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 96

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

b. Bentuk-bentuk akhlak

Bentuk-bentuk akhlak terdiri dari beberapa bagian sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Daud Ali yaitu :

1) Akhlak terhadap Allah atau Pencipta (Kholik)

Akhlak terhadap Allah (Kholid) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut

- a) Mentauhidkan Allah Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman-Nya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b) Taqwa Artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- c) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah.
- d) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah

2) Akhlak Terhadap Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam larangan melakukan hal negatif seperti membunuh, menyakiti atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar atau salah. Al-Qur'an

menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Nabi Muhammad SAW, misalnya dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain. Namun dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, akan tetapi dinyatakan pula bahwa beliau adalah rasul yang memperoleh wahyu dari Allah SWT. Atas dasar adalah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain.

### 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda- benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan pencipta-Nya.<sup>25</sup>

### 3. Metode Pembinaan Akhlak santri

Di dalam pembinaan akhlak terdapat metode-metode yang dapat digunakan untuk mempermudah para pendidik (guru) dalam membina akhlak peserta didik. Metode tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad bin Ibrahim al-Hamd diantaranya :

#### a. Metode Uswah (Teladan)

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Disini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Seperti halnya

---

<sup>25</sup> M. Yatim Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah 2007)

yang telah dijelaskan Muhammad bin Ibrahim yaitu “Pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya”.<sup>26</sup>

Dengan memperhatikan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan dapat membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid akan meniru semua apa yang dilihat dari gurunya. Sebaliknya, kalau guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga akan berakhlak buru.

Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina akhlak anak. Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Muhammad Saw., menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, dilain pihak pendidik hendaknya berusaha meneladani Muhammad Saw sebagai teladannya, sehingga diharapkan anak didik mempunyai figure yang dapat dijadikan panutan.

b. Metode melalui kasih sayang

Memberikan kasih sayang merupakan metode yang paling sangat berpengaruh dan efektif dalam mendidik anak. Sebab kasih sayang memiliki daya tarik dan memotivasi akhlak yang baik, serta memberikan ketenangan kepada anak yang nakal sekalipun.

c. Metode melalui nasihat

Dalam tafsir al-Manar sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman An-Nahlawi dinyatakan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu : Pemberian nasihat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi

---

<sup>26</sup> M. Bin Ibrahim al-Hamd, (2002), *Maal Muaallimin*, penerjemah, Ahmat Syaikh, Jakarta :Darul Haq, hal. 27.

nasihat hendaknya menguraikan naseihat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui hari perhitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode nasihat ini adalah untuk membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, dan berpegang kepada jamaah beriman.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka sudah jelas bahwa dalam melaksanakan pendidikan maupun pembinaan akhlak dapat menggunakan pemberian nasihat. Hendaknya nasihat tersebut disampaikan dengan kata-kata lembut, disertai dengan cerita atau perumpamaan.

d. Metode curhat

Metode curhat dalam bentuk saling bertanya dan menjawab dengan penuh perasaan curahan hati yang paling dalam merupakan cara paling cemerlang karena jawaban akan datang atau langsung keluar dari anak itu sendiri. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW, ketika seorang pemuda meminta izin kepada beliau untuk mengizinkan pemuda tersebut berzina. Kemudian yang akhirnya pemuda itu tidak lagi tersirat keinginan untuk berzina

e. Metode melalui pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini/ sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian/akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah

---

<sup>27</sup> Abdurrahman An-Nahlawai, (1996), *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fii Baiti Wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, Jakarta : Gema Insani, hal. 289.

dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.

f. Metode melalui cerita dan kisah

Metode cerita atau dongeng merupakan metode mendidik akhlak dengan cara komunikasi yang bersifat universal dan sangat berpengaruh terhadap kejiwaan anak. Cerita atau dongeng merupakan metode yang sangat baik untuk peserta didik dalam hal pembinaan akhlak khususnya. Secara tidak langsung, mendongeng merupakan suatu kesempatan yang baik untuk mengajarkan sesuatu kepada anak. Dongeng akan membuat peserta didik mengerti hal-hal yang baik dan buruk.

Melalui dongeng juga bisa mengajarkan anak untuk mengenali buku-buku dan menimbulkan minat baca pada mereka. Hendaklah, seorang pendidik yang bijak dan cerdas dapat menyesuaikan cara penyampaian kisah dengan gaya bahasa yang sesuai dengan pemahaman objek yang diajak berbicara. Seorang pendidik juga haruslah dapat memanfaatkan emosi dan perhatian orang yang mendengarkan kisah yang sedang disampaikan.

g. Metode melalui penghargaan dan hukuman

Mendidik melalui penghargaan ialah metode dengan cara memberikan sebuah penghargaan, seperti hadiah, ucapan yang mengembirakan, dan lain sebagainya. Metode ini bisa menjadi sarana untuk perbaikan perilaku sehingga anak tidak terjerumus pada perilaku yang tercela juga memotivasi untuk melakukan perbuatan yang sama atau bahkan perbuatan yang lebih baik lagi.

Sedangkan melalui hukuman ialah metode dengan cara memberikan sanksi kepada anak karena berbuat kesalahan. Metode ini lebih baik dilakukan jika metode yang dijelaskan sebelumnya tidak berhasil diterapkan bagi seorang anak, karena hukuman atau dalam istilah lain punishment kurang baik dilakukan

kepada anak karena sifat yang beraneka ragam pada anak akan memungkinkan kepada ia tersinggung akan sanksi yang diberikan kepadanya.

Berbagai studi dan penelitian telah mengatakan bahwa pemberian hukuman (yang sesuai dengan fase pertumbuhan anak dan tidak melebihi batas kewajaran) mampu memperkuat kecenderungan seseorang untuk memegang teguh perilaku yang sesuai dengan pandangan masyarakat. Seperti hal dijelaskan Muhammad Sayyid Az-Za'balawi yaitu :

Pemberian hukuman yang bersifat negatif bisa menghalangi proses seseorang menuju kematangan dan kedewasaan, seperti halnya pemberian hukuman yang positif mampu menjadi pendorong seseorang di dalam usahanya menuju kematangan dan kedewasaan. Sedang tujuan dasar pemberian hukuman adalah untuk melatih dan membiasakan anak kecil untuk bisa menerima batasan-batasan yang mutlak diterapkan serta bertujuan membantu mengarahkan energi dan potensi anak.<sup>28</sup> Dengan demikian, penulis dapat memahami bahwa pemberian hukuman yang bersifat positif akan lebih mampu untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam hal pembentukan akhlak yang baik.

Menurut pendapat Abdullah Nashih Ulwan bahwa ada beberapa cara yang diajarkan Islam dalam memberikan hukuman kepada anak, diantaranya :

- 1) Bersikap lemah lembut adalah hal yang pokok dalam memperlakukan anak,
- 2) Memperhatikan karakter anak yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam memberi hukuman,

---

<sup>28</sup> Sayyid M. Az-za'balawi, (2007), Pendidikan Remaja antara Islam, Ilmu, dan Jiwa, Jakarta : Gema Insani, hal. 452.

- 3) Memberi hukuman secara bertahap, dari yang ringan sampai yang berat.<sup>29</sup>

Dengan demikian, hukuman yang dianjurkan dalam mendidik akhlak anak yaitu dengan hukuman tidak menyakiti dengan niat memberi pelajaran semata. Dalam memberikan sanksi ini juga hendaknya dengan cara bertahap, dalam arti diusahakan, dengan tahapan paling ringan, diantara tahapan ancaman dalam al-Quran adalah diancam dengan tidak diridhoi oleh Allah, diancam dengan murka Allah secara nyata, diancam dengan diperangi oleh Allah dan Rasulnya, diancam dengan sanksi akhirat, diancam dengan sanksi dunia.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tab'iat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendaklatn yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan yang nyata. Cara demikian itu telah dilakukan oleh Rasululla SAW. Keadaan ini dinyatakan dalam Q.S al-Azhab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

---

<sup>29</sup> Abdullah Nashih „Ulwan (diterjemahkan Ayit Irpani), (2016), Pendidikan Anak dalam Islam, Depok : Fatahan Prima Media, hal. 690-692



Pada ayat di atas menunjurkan kepada kita untuk meniru dan mengikuti jejak sifat-sifat Rasulullah saw. Baik itu dalam ucapan maupun perbuatan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### a. Faktor Internal

yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yaitu meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan). Latar belakang efektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan mandiri).

pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.

Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi, dan kemandirian belajar.

Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsangan yang tidak menyenangkan. Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.

##### b. faktor eksternal

yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi Pendidikan keluarga, Pendidikan dan

lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, diantara lainnya adalah;

1) Lingkungan Keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak.

Dan hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang. Orang tua merupakan pendidikan pertama dalam mendidik dan membina anak dan keluarganya. Sebagaimana ditegaskan dalam Q.S At-Tahrim/66:6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا

النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ

اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahannya:

“Wahay orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya dalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-

malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dari ayat di atas, menjelaskan tentang pendidikan harus bermula dari rumah, orang tua sebagai pendidikan pertama untuk anaknya bertanggung jawab mendidik dan membimbing anak dan keluarganya untuk taat kepada perintah Allah swt dan menjauhi segala larangannya agar terhindar dari api neraka.

2) Lingkungan Sekolah (pendidik)

Pendidikan disekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama islam kepada siswa. Pendidikan harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. isamping itu, keprinadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

3) Lingkungan Masyarakat (lingkungan social)

Lingkungan masyarakat tidak dapat di abaikan dalam upaya pembentukan dan pembinaan akhlak serta kepribadin seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lngkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dalam hal-hal yang kurang baik pula.

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan Pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan ajaran islam. Pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak.

### C. Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata "*pondok*" dan "*pesantren*". Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata "*funduq*" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama untuk para santri berada dalam komplek pesantren dimana tempat tinggalnya kyai.

Secara terminologi istilah pondok sebenarnya berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti rumah penginapan, ruang tidur dan asrama atau wisma sederhana.. Menurut Sugarda Poerbawaktja pondok adalah salah satu tempat pemondokan bagi para pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam. Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri. kata "*santri*" juga merupakan pengabungan antara dua suku kata *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pesantren menurut para ahli:

- a. Masthutu, menyatakan bahwa pesantren itu merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
- b. Djamaluddin, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian dan madrasah yang sepenuhnya beradab dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang kyai.
- c. A. Mukti Ali, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut.
- d. Piegeud dan De Graagf, menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam nomor dua setelah masjid sebagai tempat penyiaran agama Islam di Indonesia.

Dari pengertian beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat perkumpulan para santri yang ingin menimbah ilmu-ilmu agama kepada seorang kyai, guna mempersiapkan diri untuk menciptakan prilaku yang baik dan menjadi seorang yang alim dan bertakwah kepada Allah Swt pesantren juga merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting sebagai tempat peyebaran ajaran-ajaran Islam.

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Adapun elemen-elemen Islam yang pokok yaitu: pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab

klasik, kyai dan santri. Kelima elemen inilah yang menjadi persyaratan terbentuknya sebuah pesantren. Setiap pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dimiliki oleh yang lainnya, namun dibalik perbedaan itu masing-masing pondok pesantren memiliki kesamaan, kesamaan itulah yang disebut dengan ciri khas pesantren.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tertua, yang mana di dalamnya bertujuan untuk mendidik anak didiknya menjadi seorang yang paham agama dan sebagai kader da'i di masa yang akan datang.

## 2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

### a. Pondok

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pentingnya pondok pesantren sebagai asrama bagi para santri tergantung kepada jumlah santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh. Untuk pesantren yang kecil misalnya, para santri banyak pula yang tinggal di rumah-rumah penduduk disekitar pesantren. mereka menggunakan pondok hanya untuk keperluan-keperluan tertentu saja. Sedangkan untuk pesantren yang besar, para

santri bisa untuk tinggal bersama-sam dalam satu kamar atau rungan.

b. Masjid

Secara harfiah masjid diartikan sebagai tempat duduk atau tempat yang digunakan untuk beribadah. Masjid juga berarti “tempat sholat berjamaah” atau tempat sholat untuk umum (orang banyak). Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, khutbah dan sembahyang jama’ah, dan pengajaran kitab-kitab klasik.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren. lembaga pesantren memelihara tradisi ini. Para kiyai selalu mengajar muridnya di masjid dan menganggap masjid tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengajarkan kewajiban sholat lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban lainnya.

c. Santri

Kata santri, menurut C.C Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sedangkan menurut Nurcholish Majid, asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pandangan. Pertama, kata santri berasal dari bahasa sansekerta “sastri” yang artinya melek. Kedua, berpendapat bahwa “santri” berasal dari bahasa Jawa yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun ia pergi.

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam satu lembaga pesantren.

d. Kitab-kitab Islam Klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan berbahasa Arab.

Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti ilmu nahwu, sharaf, balaghah, ma'ani, bayan dan lainnya.

e. Kyai

Kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu kyai adalah salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Di daerah Jawa seorang pemimpin disebut dengan sapaan Kyai, di daerah Sunda disebut Ajengan dan di daerah Madura seorang pemimpin biasanya disebut dengan Nun atau Bendara atau bisa disingkat Ra sebagai tanda kehormatan.

3. Klasifikasi Pondok Pesantren

Seiring dengan majunya perkembangan masyarakat maka pendidikan pesantren baik tempat, bentuk, hingga substansinya telah jauh mengalami perubahan. Pesantren tak lagi sederhana seperti apa yang digambarkan seseorang, akan tetapi pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Adapun beberapa klasifikasi pondok pesantren sebagai berikut:

a. Pesantren Salafiyah

Salaf artinya "lama", "dahulu", atau "tradisional". Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam

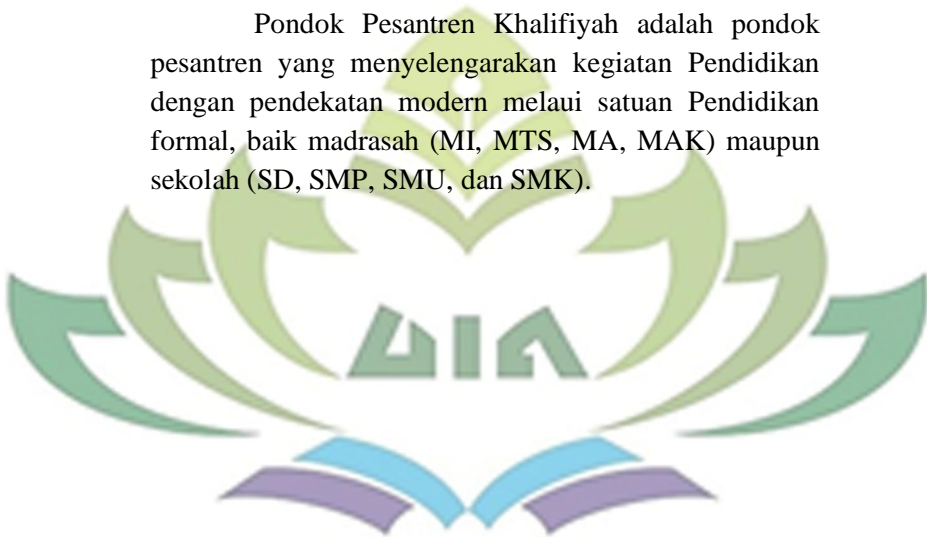


dilakukan secara individu atau kelompok dengan konsentrasi dengan kitab-kitab klasik berbahasa arab.

b. Pesantren Khalafiyah

Khalaf artinya “kemudian”, “sekarang”, atau “modern”. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menerapkan sistem pelajaran klasikal (madrasa) memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta juga memberikan pendidikan keterampilan. Pembelajaran khalafi dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan suatu program yang didasarkan pada satuan waktu, seperti semesteran dan ujian akhir semester.

Pondok Pesantren Khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan Pendidikan dengan pendekatan modern melalui satuan Pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTS, MA, MAK) maupun sekolah (SD, SMP, SMU, dan SMK).



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Nashih „Ulwan (diterjemahkan Ayit Irpani), (2016), Pendidikan Anak dalam Islam, Depok : Fatahan Prima Media, hal. 690-692
- Abdurrahman An-Nahlawai, (1996), Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fii Baiti Wal Madrasati wal Mujtama“ Penerjemah. Shihabuddin, Jakarta : Gema Insani, hal. 289.
- Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajab Rafindo Persada, 2002), h. 154
- Adilah Mahmud, “*Hakikat Manajemen Dakwah Pendahuluan Metode Jenis Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Studi Pustaka*” 5, no. 1 (2020): 65–76.
- Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997),hal 15.
- Aminuddin, dkk, (2006), Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 94
- Aminuddin, dkk, (2006), Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 96
- Andri & Endang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Mediatara, 2015)., hlm. 48
- Barwawi Umary, Materi Akhlak, (Solo: Ramadhani, 1976), h. 196
- Choild Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian, Cet. VII*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.
- Departemen dan Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka,1989), Cet 2,
- Digilib.unila.ac.id/930/9/BAB II.pdf. Diakses 26 April 2017

- Dzakiah Daradzat, (1993), Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Jakarta : CV. Ruhama, hal. 10
- George R. Terry "*Principles of Management*" (Sukarna, 2011: 10)
- George R. Terry (Sukarna, 2011: 110)
- George R. Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung : Alumni, 1986), 163
- Harjana, Mangun. "*Pembinaan Arti dan metodenya.*" Yogyakarta: Kanisius (1986).
- Hasibuan, Malayu SP. "*Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah.*" Jakarta: Bumi Aksara (2009).
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustakasetia), hlm.137.
- Imron Rosadi, Kepala Sekolah MTS Pondok Pesantren Miftahul Jannah, *Wawancara* Peninjauan. 12 januari 2023
- Indayani, Lilik 2018 "*Pengantar Manajemen*".
- Iswandir, "*Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi,*" Garuda.Ristekdikti.Go.Id 1 (2015): 68–76.
- KH.Nanag Abdul Qosir Pimpinan Pondok Peantren Miftahul Jannah. *Wawancara* Peninjauan 12 januari 2023
- M. Bin Ibrahim al-Hamd, (2002), *Maal Muaallimin*, penerjemah, Ahmat Syaikhu, Jakarta :Darul Haq, hal. 27.
- M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah 2007)
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, Penertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung. 1989) 221.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, cet. 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h.2

Masdar helmy, *peranan Dakwah dalam pembinaan umat*,(Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo semarang) hal.31

Miftahul Ulum, “*Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu’allimin Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang*,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (2019): 137–158.

Muamar MD Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Jannah  
*Wawancara* Peninjauan 12 januari 2023

Muhibut Tobri, S.Kom. Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Jannah  
*Wawancara* Peninjauan 12 januari 2023

Muhibut Tobri, S.Kom. Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Jannah  
*Wawancara* Peninjauan 12 januari 2023

Oemar Hamalik, *Menejemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2012), hlm. 33.

Parusil Mabsus Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Jannah  
*Wawancara* Peninjauan 12 januari 2023

Pengertian, Fungsi Pembinaan Menurut Para Ahli, Kumpulan Artikel tentang Komputer Internet,dan juga Pelajaran Sekolah. Diakses 25 April 2017.

Prayitno,et. Al. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Penebar aksara, 1997), hal.23

Preyetno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 94

Rifal Al Haji Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Jannah  
*Wawancara* Peninjauan 12 januari 2023

Rosnadiyah Kepala Sekolah MA Pondok Pesantren Miftahul Jannah,*Wawancara* Peninjauan 12 januari 2023

Sayyid M. Az-za'balawi, (2007), Pendidikan Remaja antara Islam, Ilmu, dan Jiwa, Jakarta: Gema Insani, hal. 452.

Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.2

Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 239

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 233

Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011),. hlm. 84

Syamsir Torang, *Organisasi Dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta ,2014), hlm. 173

Terry Alih Bahasa oleh Winardi, "*asas-asas Manajemen*", (Bandung : alumni 1986) hal 171

Tika, Moh Pabundu. "*Metodologi riset bisnis.*" (2006): 58

Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "*Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali,*" *At-Ta'dib*10,no.2(2015):362-381.